

## **KONFIGURASI INTERAKSI SOSIAL DALAM NOVEL RASA KARYA TERE LIYE: KAJIAN INTERAKSI SOSIAL GEORG SIMMEL**

**Hana Nur Fadhilah**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[hana.21027@mhs.unesa.ac.id](mailto:hana.21027@mhs.unesa.ac.id)

**Titik Indarti**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[titikindarti@unesa.ac.id](mailto:titikindarti@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Interaksi sosial yang dilakukan oleh seorang individu dapat dilihat dalam sebuah karya sastra seperti novel. Salah satu novel yang menunjukkan adanya interaksi sosial adalah novel *Rasa* karya Tere Liye. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konfigurasi interaksi sosial berdasarkan teori interaksi sosial Georg Simmel yaitu yang berupa, (1) Pertukaran, (2) Konflik, (3) Dominasi, dan (4) Sosiabilitas. Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa novel berjudul *Rasa* karya Tere Liye, sedangkan data dalam penelitian ini adalah berupa bagian-bagian teks dalam bentuk kata atau kalimat dari novel *Rasa* karya Tere Liye yang berhubungan dengan empat rumusan masalah mengenai konsep interaksi sosial Georg Simmel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa teknik baca dan teknik catat. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti dan alat tulis serta tabel pengumpul data. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terdapat di dalam novel *Rasa* karya Tere Liye diantaranya adalah, (1) Pertukaran, (2) Konflik, (3) Dominasi, dan (4) Sosiabilitas. Interaksi-interaksi tersebut dilakukan oleh para tokoh di dalam novel saat melakukan kegiatan interaksi sosial. Dari adanya penelitian ini, diharapkan peneliti lain dapat lebih mengembangkan dan memperluas pengetahuan mengenai kajian terhadap karya sastra khususnya novel.

**Kata Kunci:** Interaksi Sosial, Pertukaran, Konflik, Dominasi, Sosiabilitas

### **Abstract**

*Social interaction carried out by an individual can be seen in a literary work such as a novel. One of the novels that shows social interaction is the novel *Rasa* by Tere Liye. This study aims to describe the configuration of social interaction based on Georg Simmel's social interaction theory, namely, (1) Exchange, (2) Conflict, (3) Domination, and (4) Sociability. The approach in this study is to use a qualitative approach with a descriptive research type. The data source used in this study is a novel entitled *Rasa* by Tere Liye, while the data in this study are in the form of text parts in the form of words or sentences from the novel *Rasa* by Tere Liye which are related to four problem formulations regarding Georg Simmel's concept of social interaction. The data collection technique in this study is in the form of reading techniques and note-taking techniques. The instruments in this study are researchers and stationery and data collection tables. The data analysis technique in this study uses descriptive analysis techniques. The results of the study indicate that the social interactions contained in the novel *Rasa* by Tere Liye include, (1) Exchange, (2) Conflict, (3) Domination, and (4) Sociability. These interactions are carried out by the characters in the novel when carrying out social interaction activities. From this research, it is expected that other researchers can further develop and expand knowledge regarding the study of literary works, especially novels.*

**Keywords:** *Social Interaction, Exchange, Conflict, Domination, Sociability*

## PENDAHULUAN

Kehidupan dalam suatu masyarakat tidak akan terlepas dari terjadinya komunikasi antar sesama manusia. Manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan sesama, akan berusaha mempertahankan hubungan sosial bermasyarakatnya dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjaga hubungan sosial bermasyarakat yang baik adalah dengan melakukan interaksi sosial antar sesama manusia. Dengan dilakukannya interaksi sosial itu, maka tatanan kehidupan sosial akan berjalan dengan baik. Interaksi sosial akan menjadikan terjalinnya hubungan timbal balik antara satu orang dengan melibatkan orang yang lainnya. Tanpa adanya interaksi sosial, maka kehidupan sosial di dalam lingkungan masyarakat tidak akan terjalin dengan baik.

Interaksi sosial menurut (Soekanto, 2005: 61) merupakan bentuk hubungan timbal balik yang terjadi dengan melibatkan individu dengan individu yang lain, melibatkan individu dengan kelompok, dan melibatkan antara kelompok dengan kelompok. Dilakukannya interaksi sosial ini adalah untuk menjalin hubungan kemasyarakatan diantara individu dalam suatu lingkungan masyarakat. Proses interaksi sosial dilakukan sebagai suatu bentuk proses yang terjadi antara individu atau kelompok yang saling berhubungan dan juga berkomunikasi, memengaruhi satu dengan yang lainnya dalam berbagai situasi sosial. Interaksi ini bisa terjadi secara langsung, seperti percakapan, atau juga secara tidak langsung, seperti melalui sebuah media sosial. Dalam kehidupan masyarakat, setiap individu akan membutuhkan individu lain, hal itulah yang menjadikan individu satu dengan individu lain akan melakukan suatu interaksi sosial sebagai bentuk mempertahankan hubungan yang baik antar individu.

Suatu interaksi sosial tidak hanya dapat dilihat secara langsung dalam suatu kehidupan pada masyarakat, tetapi juga dapat di lihat di dalam suatu karya fiksi. Suatu karya sastra seperti sebuah novel diciptakan oleh pengarang sebagai bentuk representasi dari kehidupan bermasyarakat. Dalam sebuah novel, pengarang menyajikan alur cerita tentang kehidupan para tokoh dalam novel. Pengarang banyak menceritakan kehidupan para tokoh seperti layaknya kehidupan masyarakat sehari-hari pada umumnya. Salah satu novel yang menarik untuk dilihat mengenai bentuk interaksi sosial yang ada di dalamnya yaitu novel *Rasa* karya Tere Liye. Novel *Rasa* merupakan jenis novel yang mengambil latar belakang persahabatan yang terdapat beberapa tambahan konflik keluarga. Di dalam novel *Rasa* terdapat banyak digambarkan bentuk-bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh para tokoh dalam novel.

Teori dalam sosiologi sastra yang membahas mengenai suatu bentuk interaksi sosial adalah teori interaksi sosial

Georg Simmel. Teori interaksi sosial Georg Simmel menyatakan mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat. Dalam (Simmel, 1971: 43—127) mengungkapkan bahwa, interaksi sosial dibagi menjadi empat bagian yaitu pertukaran, konflik, dominasi, dan sosiabilitas.

Interaksi sosial yang pertama adalah pertukaran, yang merupakan suatu tindakan memberi atau menerima sebagai ganti dari pemerolehan sesuatu. Pertukaran merupakan bentuk interaksi manusia yang murni dan terfokus pada suatu kepentingan yang diberikan (Simmel, 1971: 43). Hal ini bermaksud bahwa pertukaran merupakan suatu bentuk interaksi yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada yang lain dan mendapatkan umpan balik atas informasi yang diberikan. Pertukaran memiliki sifat saling mencari keuntungan satu sama lain. Di dalam berinteraksi dengan sesama, pertukaran akan selalu ada karena bersifat saling menguntungkan. Pihak pertama dan pihak kedua saat melakukan interaksi, maka mayoritas selanjutnya adalah dengan diadakan pertukaran informasi antara pihak pertama dan pihak kedua.

Interaksi sosial yang kedua adalah konflik, yang merupakan suatu pertentangan atau pertikaian. Simmel memandang bahwa konflik dapat menyebabkan atau mengubah tatanan pada suatu kelompok kepentingan, penyatuan, dan organisasi (Simmel, 1971: 70). Hal ini bermaksud bahwa, dalam sebuah konflik yang terjadi akan menyebabkan perubahan suatu tatanan pada kelompok atau organisasi karena adanya pertentangan yang terjadi. Lebih lanjut, Simmel juga menyatakan bahwa terjadinya konflik dapat memberikan bentuk penyelesaian dari ketegangan di antara perbedaan yang terjadi, konflik juga bertujuan untuk perdamaian antara kedua belah pihak yang terlibat (Simmel, 1971: 71). Hal ini bermaksud menyatakan dengan adanya konflik maka dapat menyelesaikan masalah ketegangan atas perbedaan atau ketidaksamaan pada pihak yang terlibat konflik.

Interaksi sosial yang ketiga adalah dominasi, yang merupakan suatu bentuk penguasaan oleh golongan pihak yang berposisi lebih kuat terhadap pihak yang berposisi lebih lemah. Dalam hubungan interaksi pada dominasi, terdapat perbedaan pada letak status, otoritas, dan pengaruh antara pihak-pihak yang terlibat. Keinginan seseorang dalam mendominasi dibuat untuk menghilangkan perlawanan internal pihak yang ingin ditundukkan (Simmel, 1971: 96). Dalam suatu penguasaan, terdapat keinginan dari suatu pihak yang mendominasi untuk melumpuhkan pihak yang ingin ditundukkan. Pihak yang mendominasi merupakan pihak yang memiliki status lebih tinggi dari pihak yang ingin ditaklukkan, sedangkan pihak yang ingin ditaklukkan merupakan pihak yang memiliki status lebih rendah. Lebih lanjut Simmel juga menyatakan bahwa pada suatu bentuk

penguasaan dapat dilakukan oleh seorang individu, suatu kelompok, atau oleh kekuatan sosial (Simmel, 1971: 100—101). Hal ini berarti dalam sebuah dominasi, bentuk keinginan penguasaan dapat dilakukan oleh individu, oleh kelompok, atau oleh kekuatan sosial pada masyarakat.

Interaksi sosial yang keempat adalah sosiabilitas, yang merupakan sebuah interaksi yang terjadi demi suatu interaksi itu sendiri. Simmel berpendapat bahwa sosiabilitas adalah bentuk asosiasi, sosiabilitas berhubungan dengan perwujudan asosiasi yang ditetapkan (Simmel, 1971: 130). Sosiabilitas merupakan bentuk asosiasi yang merupakan suatu perkumpulan atas orang yang memiliki kepentingan bersama. Sosiabilitas merupakan bentuk dari keramahan sikap individu kepada orang lain. Sosiabilitas menunjuk pada kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat. Sosiabilitas mencakup cara yang baik dalam berkomunikasi dengan orang lain atau dapat dikatakan sebagai bentuk keramahan. Keramahan ini ditunjukkan dengan adanya sikap yang baik saat berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain di dalam suatu kehidupan sosial.

Penelitian dengan judul “Konfigurasi Interaksi Sosial dalam Novel *Rasa* Karya Tere Liye: Kajian Interaksi Sosial Georg Simmel” ini termasuk ke dalam sebuah penelitian baru yaitu dengan menggunakan objek berupa novel *Rasa* karya Tere Liye yang masih belum ada yang mengkaji novel tersebut dengan menggunakan kajian interaksi sosial Georg Simmel. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena fenomena-fenomena yang ada di dalam novel *Rasa* karya Tere Liye banyak terjadi di dalam lingkungan kehidupan masyarakat saat ini. Fenomena-fenomena tersebut seperti pada terjadinya pertukaran informasi, terjadinya konflik, dominasi, dan juga sosiabilitas di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Novel *Rasa* karya Tere Liye juga mengandung unsur berupa bentuk-bentuk interaksi sosial yang dilakukan para tokohnya di dalam kehidupan. Oleh karena itu, judul penelitian ini menarik untuk dilakukan secara lebih mendalam yaitu dengan mengkaji fenomena yang terkandung di dalam novel *Rasa* karya Tere Liye menggunakan kajian interaksi sosial Georg Simmel.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut (Ratna, 2013: 47) penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang memperhatikan data alamiah kemudian diterangkan dalam bentuk deskriptif. Jenis penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan kualitatif ini digunakan, maka akan menghasilkan data

deskriptif tentang konfigurasi interaksi sosial dalam novel *Rasa* karya Tere Liye dengan kajian sosiologi sastra. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel karya Tere Liye dengan judul *Rasa* yang diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara, Depok - Jawa Barat, dengan nomor ISBN 978-623-97262-3-2. Data dalam penelitian ini adalah berupa kata atau kalimat dari novel *Rasa* karya Tere Liye yang berhubungan dengan konsep teori interaksi sosial Georg Simmel yaitu pertukaran, konflik, dominasi, dan sosiabilitas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah berupa teknik baca dan teknik catat. Teknik baca digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan membaca secara menyeluruh pada novel *Rasa* karya Tere Liye. Data akan ditemukan lewat proses pembacaan novel secara menyeluruh. Selanjutnya dilakukan teknik catat yaitu mencatat data-data yang telah ditemukan dari proses membaca. Peneliti akan melakukan pencatatan terhadap data-data berupa kata atau kalimat yang berhubungan dengan bentuk interaksi sosial Georg Simmel pada novel *Rasa* karya Tere Liye.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Menurut (Ratna, 2013: 53) teknik analisis deskriptif adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mendeskripsikan fakta kemudian dilanjutkan dengan analisis. Teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi deskripsi, klarifikasi, dan interpretasi. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama di dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah alat tulis, tabel pengumpul data, dan novel *Rasa* karya Tere Liye. Teknik pengujian keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Terdapat empat macam teknik triangulasi menurut (Sutopo, 2002: 78) yaitu, triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metodologi, dan triangulasi teoritis. Triangulasi data digunakan saat pengumpulan data sudah lengkap, akan dilakukan validasi data dengan menggunakan observasi terlibat yaitu dengan membaca hasil data yang ada di dalam penelitian-penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan sehingga data yang ditemukan dapat dipastikan kebenarannya. Triangulasi teoritis digunakan saat hasil analisis data telah ditentukan, akan dilakukan validasi data dengan membandingkan hasil analisis data dengan teori lain yang relevan sehingga dapat memperkuat pemahaman secara terperinci atas hasil analisis data yang telah dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan yang diuraikan dalam penelitian ini meliputi konsep konfigurasi interaksi sosial teori Georg Simmel yaitu interaksi sosial berupa pertukaran, interaksi sosial berupa konflik, interaksi sosial berupa dominasi,

dan interaksi sosial berupa sosiabilitas dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

### 1. Konfigurasi Interaksi Sosial Berupa Pertukaran dalam Novel *Rasa* Karya Tere Liye.

Pertukaran merupakan tindakan memberi atau menerima sebagai ganti dari pemerolehan sesuatu. Pertukaran merupakan suatu bentuk interaksi yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada yang lain dan mendapatkan umpan balik atas informasi yang diberikan. Pertukaran memiliki sifat saling mencari keuntungan satu sama lain. Berikut uraian dari data-data interaksi sosial berupa pertukaran dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

(Data 1)

"Jo, ini Putri, teman SD gue!" Lin duduk meja setelah kelas hampir kosong.

"Lo sudah kenal?" Jo bersungut-sungur membereskan buku. Dia masih sebal soal urusan jiplak-menjiplak PR tadi.

"Ya iyalah. Gue dan Putri dulu sama seperti lo dan gue. Teman semeja." Lin tertawa lebar. (Tere Liye, 2022: 25)

Data 1 ini dimaknai sebagai bentuk interaksi sosial berupa pertukaran antara Linda dan Joan. Linda adalah sosok yang memberitahu kepada Joan jika Putri adalah temannya. Linda juga merupakan sosok yang menanyakan informasi kepada Joan tentang perkenalannya dengan Putri. Joan merupakan sosok yang menjawab dengan memberikan informasi kepada Linda, jika sudah mengenal Putri dan telah berteman lama. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi pertukaran informasi pada Linda dan Joan. Timbal balik dilakukan oleh Linda dan Joan yang sama-sama memberikan dan menerima informasi mengenai perkenalannya dengan Putri yang sudah lama. Dalam pertukaran yang terjadi, kedua pihak sama-sama diuntungkan karena telah memberi informasi dan mendapat informasi.

(Data 2)

"Omong-omong, lo punya Instagram nggak, Put?" Agus bertanya.

"Punya." Putri menjawab, tersenyum.

"Wah... nama akun lo apa? Nanti lo folbek gue, ya?"

Percakapan tentang Instagram menjadi sedikit serius, mengabaikan mangkuk bakso. Agus seperti habis menang undian berhadiah mobil saat Putri mau mem-follow back. Cengengesan senang. (Tere Liye, 2022: 60)

Data 2 ini dimaknai sebagai bentuk interaksi sosial berupa pertukaran antara Agus dan Putri. Agus adalah sosok yang menanyakan informasi kepada Putri mengenai instagram yang di punya. Putri adalah sosok yang menjawab pertanyaan Agus dengan memberikan

informasi kepemilikan instagram. Agus kemudian menambahkan informasi kepada Putri bahwa dia akan mengikuti instagram milik Putri. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi timbal balik berupa pertukaran berupa informasi pada Agus dan Putri. Agus menanyakan informasi kepunyaan instagram pada Putri serta memberikan informasi jika dia akan mengikuti instagramnya. Putri memberikan informasi kepada Agus bahwa dia memiliki instagram. Dalam pertukaran yang terjadi, kedua pihak sama-sama diuntungkan karena telah memberi informasi dan mendapat informasi.

(Data 3)

"Saya juga suka fotografi. Saya koleksi banyak lensa, termasuk yang 100 mm, tele. Dua kamera digital. Kamu sudah punya kamera?"

Lin nggak punya kamera, Mister. Tapi kalau soal ngedit foto, dia jagonya." Jo yang menjawab, tertawa bangga. Jo memang teman yang baik.

Itu benar, Lin tidak punya kamera. Dia biasanya pinjam ke studio Om Bagoes.

"Lin juga ketua LiFo SMA 1, Mister." Jo menambahkan. (Tere Liye, 2022: 83–84)

Data 3 ini dimaknai sebagai bentuk interaksi sosial berupa pertukaran antara Joan dan Mister Theo. Mister Theo adalah sosok yang menanyakan informasi kepada Linda mengenai kepunyaan kamera. Teman Linda yang bernama Joan adalah sosok yang kemudian memberikan informasi kepada Mister Theo bahwa Linda tidak memiliki kamera tetapi Linda mahir dalam memotret. Joan juga menambahkan informasi bahwa Linda merupakan ketua LiFo SMA 1. Dalam hal ini menunjukkan telah terjadi timbal balik berupa pertukaran antara Mister Theo dan Joan. Mister Theo menanyakan informasi mengenai kepunyaan kamera. Joan memberikan informasi kepada Mister Theo bahwa Linda tidak punya kamera. Mister Theo juga mendapatkan tambahan informasi bahwa Linda mahir dalam memotret dan Linda juga merupakan ketua LiFo SMA 1. Dalam pertukaran yang terjadi, kedua pihak sama-sama diuntungkan karena telah memberi informasi dan mendapat informasi.

(Data 4)

"Aurel ada, Tante?"

"Ada. Di kamar. Katanya dia lagi nggak enak badan, Lin."

Lin membuka mulut, ber-oooh panjang. Hm... Setidaknya Aurel nggak bohong. Dia memang sakit. Sakit hati.

"Tante juga heran, sejak kemarin Aurel diam saja. Tante mau antar ke dokter, tapi Aurel nggak mau. Tante suruh minum obat, katanya dia malas. Apa ada masalah di sekolah, Lin?"

"Setahu saya sih nggak ada. Aurel mungkin memang lagi nggak enak badan, Tante. Tante

percaya nggak, belakangan ini, hampir seluruh murid SMA 1 sakit nggak jelas." Lin tertawa sambil berjalan mengikuti ibu Aurel masuk ke rumah. (Tere Liye, 2022: 139)

Data 4 ini dimaknai sebagai bentuk interaksi sosial berupa pertukaran antara Linda dan ibu dari Aurel. Linda adalah sosok yang bertanya informasi kepada ibu Aurel mengenai keberadaan Aurel. Ibu dari Aurel adalah sosok yang memberikan informasi kepada Linda bahwa Aurel berada di kamar. Ibu dari Aurel kemudian bertanya informasi kepada Linda mengenai hal yang terjadi kepada Aurel sehingga raut wajahnya sedih. Linda kemudian memberikan informasi kepada ibu Aurel bahwa Aurel tidak ada hal aneh yang terjadi pada Aurel. Dalam hal ini menunjukkan terjadi timbal balik berupa pertukaran antara Linda dan ibu dari Aurel. Linda menanyakan informasi sekaligus memberikan informasi kepada ibu dari Aurel tentang keadaan Aurel. Ibu dari Aurel juga menanyakan informasi sekaligus memberikan informasi kepada Linda mengenai Aurel. Dalam pertukaran yang terjadi, kedua pihak sama-sama diuntungkan karena telah memberi informasi dan mendapat informasi.

(Data 5)

Lin tiba di rumah, Bunda sedang menggunting tangkai bunga.

Lin mengucapkan salam. Bunda tersenyum, menoleh.

"Itu bunga apa, Bun?" Lin menunjuk pot baru yang ada di halaman sambil melempar tas ke kursi rotan, mendudukinya, melepas tali sepatu.

"Oh, bugenvil. Dikasih tetangga. Bagus, ya?"

Lin tersenyum. Mengangguk. (Tere Liye, 2022: 365)

Data 5 ini dimaknai sebagai bentuk interaksi sosial berupa pertukaran yang terjadi antara Linda dan bunda. Linda adalah sosok yang menanyakan informasi mengenai bunga baru yang ada di rumahnya. Bunda adalah sosok yang memberikan informasi bahwa bunga baru itu bernama bugenvil. Bunda kemudian menambahkan pertanyaan kepada Linda tentang tanggapannya kepada bunga bugenvil. Linda kemudian menambahkan jawaban dengan memberikan informasi bahwa bunga bugenvil bagus. Dalam hal ini menunjukkan telah terjadi timbal balik berupa pertukaran antara Linda dan bunda. Linda menanyakan informasi mengenai nama bunga kepada bunda dan juga memberikan informasi bahwa bungan bugenvil sangat bagus. Bunda memberikan informasi mengenai nama bunga baru dan juga menanyakan informasi tanggapan Linda terhadap bunga baru itu. Dalam pertukaran yang terjadi, kedua pihak sama-sama diuntungkan karena telah memberi informasi dan mendapat informasi.

Berdasarkan beberapa data yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat konfigurasi interaksi sosial berupa pertukaran informasi antarindividu di dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Interaksi sosial berupa pertukaran tersebut dilakukan antarindividu lewat pemberian informasi dan penerimaan informasi. Di dalam interaksi berupa pertukaran yang dilakukan oleh individu, terdapat hubungan timbal balik pada pihak yang terlibat interaksi tersebut. Dari semua data yang ditemukan di dalam novel *Rasa* karya Tere Liye, interaksi berupa pertukaran dilakukan oleh tokoh novel dalam lingkungan sekolah, rumah, dan tempat kerja. Interaksi sosial ini dilakukan dengan bertukar informasi mengenai kegiatan di sekolah yang berhubungan dengan pembelajaran, hubungan komunikasi bersama keluarga, dan bertukar informasi di dalam dunia pekerjaan. Dilakukannya kegiatan interaksi sosial berupa pertukaran ini memberikan keuntungan pada masing-masing pihak yang berinteraksi, karena individu yang terlibat interaksi akan mendapatkan informasi dari adanya interaksi yang dilakukan. Hal ini membuktikan adanya bentuk interaksi sosial yang berupa pertukaran pada saat seorang individu berinteraksi di dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

## **2. Konfigurasi Interaksi Sosial Berupa Konflik dalam Novel *Rasa* Karya Tere Liye.**

Konflik merupakan suatu pertentangan atau pertikaian. Konflik muncul dan terjadi karena adanya penyangkalan terhadap suatu hal yang dipermasalahkan. Konflik merupakan suatu pertikaian yang terjadi dengan melibatkan antara individu satu dengan individu yang lain. Sebuah konflik yang terjadi akan menyebabkan perubahan suatu tatanan pada kelompok atau organisasi karena adanya pertentangan yang terjadi. Berikut uraian dari beberapa data interaksi sosial berupa konflik yang ditemukan di dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

(Data 1)

"Joan tidak mengerjakan PR?" Ibu Kepsek mengamati wajah Joan dengan prihatin.

"Dan kamu, Linda? Juga tidak mengerjakan PR?"

"Saya sih sudah mengerjakan, Bu. Tapi salah buat. Kalau Joan tuh memang nggak mengerjakan." Linda nyengir, sambil memasang wajah memelas (macam kartun Jepang) supaya Ibu Kepsek iba. (Tere Liye, 2022: 23)

Data 1 ini dimaknai sebagai bentuk interaksi berupa konflik antara ibu kepala sekolah dengan Linda yaitu berupa konflik kecil. Ibu kepala sekolah terlibat konflik ringan dengan Linda dan Joan tentang PR yang tidak dikerjakan oleh Linda dan Joan. Akibat dari itu, Joan dan Linda berdiri dengan posisi di depan kelas sebagai hukuman karena tidak mengerjakan PR yang diberikan guru. Terlihat juga Joan dan Linda memasang wajah memelas saat ibu kepala sekolah mengetahui bahwa

mereka tidak mengerjakan PR agar ibu kepala sekolah iba kepada mereka. Hal ini menunjukkan telah terjadi konflik ringan antara ibu kepala sekolah dengan Joan dan Linda yang saat itu berposisi sebagai siswa di sekolah. Konflik yang terjadi diantara ibu kepala sekolah dengan Joan dan Linda tidak menimbulkan perpecahan atau akibat yang besar, adanya konflik ringan itu hanya menimbulkan kekecewaan dari salah satu pihak.

(Data 2)

"Fotonya sudah asyik kok, Om. Terkesan alami. Seperti kakak-adik yang akrab." Lin basa-basi, mencoba tersenyum, Sebenarnya Lin sedang menyelidik.

"Itu bukan foto kakak saya. Itu foto pacar saya. Pokok nya mesti di edit ulang!" Gadis itu memotong dengan suara tinggi.

Positif! Lin mendesis dalam hati. Mudah sekali memancing kalimat itu keluar. Dasar bodoh. Aurel sih nggak pernah sebodoh ini.

"Ya sudah, kamu edit ulang, Lin." Setelah berpikir sejenak, Om Bagoes ikut menyuruh Lin. (Tere Liye, 2022: 70)

Data 2 ini dimaknai sebagai bentuk interaksi berupa konflik antara Linda dan pelanggan di studio milik Om Bagoes. Di dalam interaksi yang terjadi, terjadi konflik kecil antara Linda dan pelanggan edit foto serta Om Bagoes mengenai masalah mengedit foto yang memang telah menjadi tugas Linda selama bekerja di studio foto milik Om Bagoes. Konflik itu terjadi karena pelanggan yang memakai jasa edit foto komplain dengan berbicara menggunakan nada tinggi karena tidak terima editan foto yang di dapatkan tidak sesuai dengan yang diminta. Om Bagoes selaku pemilik studio foto melerai pertikaian yang terjadi dengan meminta Linda untuk mengedit ulang foto tersebut karena yang membuat kesalahan dalam edit foto tersebut adalah Linda. Hal ini membuktikan bahwa telah terjadi konflik antara Linda sebagai jasa edit foto dengan pelanggan yang memakai jasa edit foto dikarenakan adanya kesalahan yang dibuat Linda saat mengedit foto. Konflik yang terjadi menimbulkan adanya kekesalan dan rasa tidak terima karena hal yang didapatkan ternyata tidak sesuai dengan hal yang diminta.

(Data 3)

Nico, jangankan mau bereaksi marah, napas saja dia susah. Mukanya gelagapan. Tersengal. Pucat pasi sedemikian rupa.

"Lo tuh nggak lebih dari pecundang yang pengecut! tu Norak ada harganya! Lo pikir lo ganteng, hah? Nggak!"

"Lin... lepasin, Lin! Aduh, kalian kenapa cuma ngelihatin saja? Bantu lepasin dong!" Jo panik banget. Nico sudah semapat. (Tere Liye, 2022: 119)

Data 3 ini dimaknai sebagai bentuk interaksi berupa konflik antara Linda dan Nico. Dalam interaksi yang terjadi, terlihat telah terjadi konflik antara Linda dan Nico tentang kesalahan yang dilakukan Nico dan membuat Linda marah. Joan yang merupakan teman Linda, telah berusaha melerai pertikaian yang terjadi dengan menenangkan Linda agar konflik yang terjadi tidak semakin besar. Hal ini membuktikan bahwa telah terjadi konflik antara Linda dan Nico, Linda terlihat marah besar karena tidak terima Nico membuat kesalahan. Linda terlibat pertikaian dengan Nico dan menimbulkan adanya pertentangan antara kedua belah pihak.

(Data 4)

"LO TUH MUNAFIK, LIN! LO BILANG LO NGGAK KENAL NANDO, KAN? GUE TAHU LO KENAL NANDO! LO BILANG NANDO JELEK, KAN? GUE TAHU LO TUH BAHKAN NAKSIR SAMPAI MAMPUS KE DIA!"

Jo semakin tidak terkendali. Lin membeku di atas panggung.

"PUAS LO! PUAS SETELAH TAHU SEMALAM ACARA GUE GAGAL! PUAS!!!" Jo menunjuk-nunjuk muka Lin. Muka Jo sih sudah nggak bisa dijelaskan lagi saking marahnya.

"LO TUH PENGKHIANAT! TEMAN MAKAN TEMAN! MENJIJIKAN! GUE JIJIK PUNYA TEMAN KAYAK LO!" (Tere Liye, 2022: 385)

Data 4 ini dimaknai sebagai bentuk interaksi sosial berupa konflik yang terjadi antara Linda dan Joan. Diceritakan bahwa konflik yang terjadi dimulai saat Joan marah kepada Linda karena membuat salah satu temannya tidak menghadiri pesta acara ulang tahunnya. Linda sebagai sosok yang berbuat salah hanya diam dan kemudian meminta maaf kepada Joan. Pertikaian yang terjadi antara Linda dan Joan itu disaksikan oleh seluruh warga sekolah. Hal ini membuktikan bahwa telah terjadi konflik antara Joan dan Linda yang dilihat oleh seluruh warga sekolah. Konflik yang terjadi ini menjadikan hubungan antara Joan dan Linda yang biasanya berteman baik sekarang pertemanan itu menjadi renggang, akibat salah satu pihak di kecewakan pada konflik yang terjadi.

(Data 5)

"Lo... lo anak dia?" Lin mendesis menunjuk muka Ayah. Putri mengangguk. Menyeka pipi.

"Lo... anak dia dengan selingkuhannya?"

"Lin! Jaga ucapan kamu!" Adit mencengkeram lengan adiknya.

Lin menyeringai, menatap marah pada Putri. Itulah penjelasannya. Itulah kenapa Lin merasa tidak nyaman dengan kebiasaan Putri. Putri yang selalu membawa sebatang coklat setiap hari ke sekolah. Itu kebiasaan Ayah dulu. Setiap pulang

kerja, Ayah selalu membawa sebatang coklat untuk Lin.

"PERGI! PERGI DARI RUMAH INI!" Lin mendadak berteriak kencang sekali. Menunjuk kasar muka Putri.

"Linda! Tenang... ayolah." Om Bagoes ikutan menenangkan Lin, membantu Adit.

"PERGI SEMUANYA! PERGI!" Lin semakin marah. (Tere Liye, 2022: 390)

Data 5 ini dimaknai sebagai bentuk interaksi sosial berupa konflik yang terjadi dengan melibatkan banyak orang, antara lain yaitu Linda, Putri, Adit, Bunda dan Ayah dari Linda, dan Om Bagoes. Konflik yang terjadi ini adalah konflik besar yang menyangkut semua anggota keluarga. Konflik yang terjadi ini diceritakan bermula dari Linda yang mengetahui bahwa teman sekolahnya yang bernama Putri merupakan anak ayahnya dari perempuan lain. Adit sebagai sosok kakak dari Linda dan Om Bagoes mencoba untuk menenangkan Linda yang berada di puncak kemarahan hingga mengusir ayahnya dan Putri, namun tidak berhasil. Hal ini membuktikan bahwa telah terjadi konflik besar antara Linda dan ayahnya yang melibatkan semua anggota keluarga. Konflik yang terjadi ini menimbulkan perpecahan di antara semua pihak yang terlibat konflik.

Berdasarkan beberapa data yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat konfigurasi interaksi sosial berupa konflik di dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Konflik yang terjadi di dalam novel banyak melibatkan individu satu dengan individu yang lain. Beberapa data juga menunjukkan adanya konflik yang melibatkan antara individu dengan kelompok. Dari semua data yang ditemukan di dalam novel *Rasa* karya Tere Liye, konflik dilakukan oleh tokoh novel dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan tempat bekerja. Konflik di lingkungan sekolah dilakukan oleh tokoh novel pada saat melakukan pelanggaran tata tertib sekolah dan perbedaan pendapat antar teman. Konflik di lingkungan keluarga dilakukan oleh tokoh novel pada saat terjadi perbedaan pendapat antar individu dan kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Konflik dalam lingkungan tempat bekerja dilakukan oleh individu pada saat individu melakukan kesalahan dalam bekerja. Konflik yang terjadi di dalam novel *Rasa* terdiri dari konflik ringan dan konflik berat. Konflik ringan yang terjadi hanya menimbulkan kekecewaan pada salah satu pihak yang terlibat, sedangkan pada konflik berat dapat menimbulkan perpecahan yang terjadi pada pihak yang terlibat konflik. Dalam menghadapi konflik tersebut, masing-masing individu akan melakukan suatu bentuk interaksi sosial untuk menyelesaikan konflik yang terjadi. Hal ini membuktikan adanya bentuk interaksi sosial yang berupa konflik pada saat seorang individu berinteraksi di dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

### **3. Konfigurasi Interaksi Sosial Berupa Dominasi dalam Novel *Rasa* Karya Tere Liye.**

Dominasi merupakan suatu bentuk penguasaan oleh golongan pihak yang berposisi lebih kuat terhadap pihak yang berposisi lebih rendah. Dalam suatu penguasaan, terdapat keinginan dari suatu pihak yang mendominasi untuk melumpuhkan pihak yang ingin ditundukkan. Pihak yang mendominasi ini merupakan pihak yang memiliki status lebih tinggi dari pihak yang ingin ditaklukkan, sedangkan pihak yang ingin ditaklukkan merupakan pihak yang memiliki status lebih rendah. Berikut uraian dari data-data interaksi sosial berupa dominasi yang telah ditemukan di dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

(Data 1)

"Hari ini Ibu mengantar teman baru. Benar-benar kesan pertama yang buruk buat teman baru kalian. Mau ditaruh dimana muka Ibu? Padahal tadi di ruangan, Ibu bilang soal kebanggaan, disiplin, dan makna tanggung jawab ke teman baru kalian. Sekolah ini punya nama besar... Lho, sekarang, dua siswa paling pintar di sekolah malah tidak bikin PR." Ibu Kepsek menggeleng-geleng. Wajahnya masam.

"Demi teman baru kalian hari ini, Jo dan Lin, kembali ke kursi kalian! Kalau besok lusa kalian ulangi, Ibu akan suruh kalian membersihkan toilet sekolah selama seminggu." Ibu Kepsek berkata tegas. (Tere Liye, 2022: 23)

Data 1 ini dimaknai sebagai bentuk interaksi sosial berupa dominasi yang terjadi pada ibu kepala sekolah dan seluruh siswa di kelas. Bentuk dominasi atau penguasaan diceritakan saat kepala sekolah masuk kelas dan melihat adanya siswa terpintar di kelas yang dihukum berdiri di depan kelas karena tidak mengerjakan PR. Kepala sekolah menunjukkan bentuk penguasaannya dengan mengatakan kepada Joan dan Linda jika besok lusa mereka mengulangi kesalahan yang sama maka akan diberikan hukuman. Hal ini menunjukkan adanya interaksi yang dilakukan dengan bentuk dominasi, siswa sebagai pihak yang lebih rendah akan menuruti apa yang diperintahkan oleh kepala sekolahnya yang berposisi sebagai pihak yang lebih tinggi. Ibu kepala sekolah memiliki wewenang penuh untuk mengatur perilaku semua siswa yang ada di sekolah.

(Data 2)

"Om, saya minta maaf kalau kemarin nggak nurut sama Om."

"No problem. Om tahu kok. Foto itu pasti ada masalahnya buat kamu, kan?" Om Bagoes tersenyum. Lin menyeringai. Mengangkat bahu. "Kamu hari ini terpaksa kerja lebih cepat ya. Satu, karena kemarin kamu pulang lebih cepat. Dua, karena hari ini masuknya lebih telat dari

biasanya. Kerja yang cepat ya, tapi harus tetap bagus. Oke?"

"Yes, Sir!" Lin mengangkat tangannya yang belepotan minyak. Tertawa lebar. (Tere Liye, 2022: 91)

Data 2 ini dimaknai sebagai bentuk interaksi sosial berupa dominasi yang terjadi pada Om Bagoes dan Linda. Bentuk dominasi atau kekuasaan terjadi pada atasan dan bawahan (karyawan). Sosok Linda yang berposisi sebagai karyawan yang bekerja di studio foto milik Om Bagoes, terlihat membuat kesalahan saat mengedit foto milik pelanggan. Sosok Om Bagoes yang berposisi sebagai atasan memerintahkan Linda untuk kerja lebih cepat memperbaiki kesalahannya. Hal ini menunjukkan adanya interaksi yang dilakukan dengan bentuk dominasi atau penguasaan, karyawan sebagai pihak yang lebih rendah akan menuruti apa yang diperintahkan oleh atasannya yang berposisi sebagai pihak yang lebih tinggi. Om Bagoes sebagai atasan yang memiliki studio foto dan mempekerjakan Linda di studio foto miliknya berwenang untuk menyuruh Linda yang berposisi sebagai karyawan. (Data 3)

"Sebentar. Kamu ke ruang kerja Om, ya.

"Lima menit lagi, Om."

"Ada hal penting yang ingin Om bicarakan. Kamu sibuk apa memangnya? Paling mau main Instagram, kan?"

Muka Lin langsung kaku. Lho, kok Om Bagoes tahu? Om Bagoes tertawa. Menghilang dari balik pintu. Lin jadi salah tingkah. Dia segera bangkit, sedikit malu, banyak gugupnya. Melangkah keluar patah-patah. (Tere Liye, 2022: 94)

Data 3 ini dimaknai sebagai bentuk interaksi sosial berupa dominasi yang terjadi pada Om Bagoes dan Linda. Bentuk dominasi atau kekuasaan terjadi pada atasan dan bawahan (karyawan). Terlihat diceritakan saat sosok Linda karyawan yang bekerja di studio foto milik Om Bagoes, diminta Om Bagoes untuk menemui di ruang kerjanya karena ingin membicarakan hal penting. Sosok Linda sebagai karyawan terlihat menawar tetapi tidak diperbolehkan oleh atasannya, dan akhirnya patuh pada atasannya. Hal ini menunjukkan adanya interaksi yang dilakukan dengan bentuk dominasi atau penguasaan, karyawan sebagai pihak yang lebih rendah akan menuruti apa yang diperintahkan oleh atasannya yang berposisi sebagai pihak yang lebih tinggi. Om Bagoes sebagai atasan yang memiliki studio foto dan mempekerjakan Linda di studio foto miliknya berwenang untuk menyuruh Linda yang berposisi sebagai karyawan. (Data 4)

Dia turun dari angkot. Tiba di depan sekolahnya, suasana sudah sepi. Lin membujuk pak satpam agar mengizinkannya masuk. Pak satpam yang

amat mengenal Lin tertawa lebar, menunjuk ruang BK (Bimbingan dan Konseling). Lin mengomel lagi. Aduh, dia kan paling malas masuk ruangan itu. Pak satpam mengangkat bahu. Harus. Lin terpaksa menurut.

Benar saja. Lin langsung disambut ceramah panjang lebar. Apalagi kalau bukan soal kebanggaan, kehormatan, dan tradisi SMA 1. Kalau sudah ngomong soal itu, nggak ada yang bisa ngalahin guru BK selain Ibu Kepsek. Miss Lei, guru BK di SMA 1, serius banget menasihati Lin. Lin tertunduk. (Tere Liye, 2022: 134—135)

Data 4 ini dimaknai sebagai bentuk interaksi sosial berupa dominasi yang terjadi pada Linda dan guru BK. Bentuk dominasi terjadi pada guru sebagai pihak atas, dan siswa sebagai pihak bawah. Sosok Linda yang berposisi sebagai siswa terlihat melakukan kesalahan karena datang terlambat ke sekolah dan diarahkan untuk menemui guru BK. Guru BK yang bernama Miss Lei memberikan teguran dan nasihat kepada Linda yang terlihat mendengarkan. Hal ini menunjukkan adanya bentuk interaksi sosial yang dilakukan dengan bentuk dominasi atau penguasaan. Linda yang berposisi sebagai pihak bawah, hanya dapat diam dan tertunduk saat mendapat teguran dari Miss Lei yang berposisi sebagai gurunya atau posisi lebih atas. Miss Lei sebagai guru BK yang berposisi sebagai pihak atas, dapat mengendalikan dan menunjukkan hal yang benar kepada siswanya. (Data 5)

Lin menelan ludah. Berkali-kali menyeka ujung mata. "Sekarang kamu balik ke kubikel kamu. Minggu depan, pas saya ada di studio lagi, saya ingin mendapatkan jawaban yang lebih baik. Bukan hanya bilang bagus saja. Atau kalau nggak, mending kamu balik ke studio Bagoes. Lin mulai terisak.

"Sudah sana, kembali ke tempat kerjamu!" (Tere Liye, 2022: 190)

Data 5 ini dimaknai sebagai bentuk interaksi sosial berupa dominasi yang terjadi pada Linda dan DT. Bentuk dominasi atau penguasaan dilakukan oleh DT yang berposisi sebagai atasan atau pemilik studio foto dan Linda sebagai bawahan yang berposisi sebagai karyawan. Sosok Linda terlihat melakukan kesalahan, kemudian DT sebagai atasannya memberikan teguran kepada Linda agar tidak mengulangi kesalahan yang sama atau akan dikembalikan ke tempat kerja yang lama. Linda yang berposisi sebagai pihak lebih bawah dan sebagai pihak yang melakukan kesalahan hanya diam mendengarkan. Hal ini menunjukkan adanya bentuk dominasi atau penguasaan yang dilakukan DT sebagai pihak atas kepada Linda sebagai pihak bawah. DT dapat menekan Linda yang merupakan karyawan di studio foto miliknya untuk tidak

melakukan kesalahan saat bekerja. Linda sebagai karyawan hanya bisa untuk menurut dengan yang dijelaskan oleh atasannya di tempat bekerja.

Berdasarkan beberapa data yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat konfigurasi interaksi sosial berupa dominasi di dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Interaksi sosial berupa dominasi tersebut dilakukan oleh golongan yang lebih atas atau kuat kepada golongan yang lebih rendah atau lemah. Bentuk penguasaan atau penguasaan ini dilakukan oleh pihak yang berposisi lebih atas kepada pihak yang berposisi lebih bawah. Dari semua data yang ditemukan di dalam novel *Rasa* karya Tere Liye, dominasi dilakukan oleh tokoh novel dalam lingkungan sekolah dan lingkungan tempat bekerja. Bentuk dominasi saat di lingkungan sekolah dilakukan oleh pihak yang memiliki posisi lebih atas dan memiliki wewenang yaitu seperti guru kepada pihak yang lebih bawah yaitu seperti siswa. Bentuk dominasi saat di lingkungan pekerjaan dilakukan oleh pihak yang memiliki posisi lebih atas yaitu seperti seorang atasan kepada pihak yang lebih bawah yaitu seperti karyawan. Individu yang melakukan dominasi atau penguasaan akan melakukan interaksi sosial kepada individu lain yang ingin dikuasai. Hal ini membuktikan adanya bentuk interaksi sosial yang berupa dominasi pada saat seorang individu berinteraksi di dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

#### **4. Konfigurasi Interaksi Sosial dalam Novel *Rasa* Karya Tere Liye.**

Sosiabilitas atau keramahan merupakan sebuah interaksi yang terjadi demi suatu interaksi itu sendiri. Sosiabilitas merupakan bentuk asosiasi yang merupakan suatu perkumpulan atas orang yang memiliki kepentingan bersama. Sosiabilitas merupakan bentuk dari keramahan sikap individu kepada orang lain. Keramahan ini ditunjukkan dengan adanya sikap yang baik saat berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain di dalam suatu kehidupan sosial. Berikut uraian dari data-data interaksi sosial berupa sosiabilitas yang telah ditemukan dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

(Data 1)

"Pagi, Ibu Yulia Has!" Ibu Kepsek menyapa ramah Miss Yulia.

"Pagi, Bu..." Miss Yulia menghentikan gerakan tangannya yang sedang menulis di papan tulis, menoleh ke arah pintu. (Tere Liye, 2022: 22)

Data 1 ini dimaknai sebagai bentuk interaksi sosial berupa sosiabilitas yang terjadi pada ibu kepala sekolah dan Miss Yulia. Bentuk sosiabilitas atau keramahan ini diketahui dari perilaku ibu kepala sekolah yang menyapa sopan Miss Yulia saat bertemu di dalam kelas. Keramahan juga terlihat dilakukan oleh Miss Yulia yang membalas dengan menjawab sapaan dari ibu kepala sekolah. Perilaku keramahan ini didasari oleh hubungan yang sudah lama

kenal di lingkungan tempat kerja. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat bentuk keramahan yang dilakukan oleh ibu kepala sekolah kepada Miss Yulia dalam bentuk kalimat sapaan yang diucapkan dengan ramah.

(Data 2)

"Eh, gue punya sesuatu!" Putri teringat sesuatu. Tangan-nya meraih tas berwarna biru di dalam laci meja. Merogohnya. Mengeluarkan dua batang coklat. Menyerahkannya kepada Lin dan Jo.

"Buat kalian." Putri tersenyum riang. (Tere Liye, 2022: 26)

Data 2 ini dimaknai sebagai bentuk interaksi sosial berupa sosiabilitas yang terjadi pada Putri dengan teman-temannya. Bentuk sosiabilitas atau keramahan ini dapat diketahui dari perilaku Putri kepada teman-temannya dengan bentuk membawakan makanan berupa coklat untuk diberikan kepada teman-temannya. Sosok teman Putri yaitu Linda dan Joan yang diberikan sebuah coklat menunjukkan ekspresi yang senang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat bentuk sosiabilitas atau keramahan yang dilakukan oleh Putri kepada Linda dan Joan. Bentuk keramahan ini ditunjukkan Putri lewat pemberian makanan coklat kepada Linda dan Joan. Bentuk keramahan Putri juga ditunjukkan lewat senyuman riang saat memberikan coklat kepada Linda dan Joan.

(Data 3)

Lin membuka pintu. Muncul seseorang.

"Kak Sophi!" Lin tertawa lebar.

"Bunda ada, Lin?"

Lin mengangguk. Menyibak badannya, memberi ruang pada Sophi.

"Ada, ada! Masuk, Kak!" Lin tersenyum riang.

"Aku bawa apel. Tadi sore Ummy baru pulang dari Malang. Lihat nih, gede-gede." Sophi memperlihatkan apel hijau. (Tere Liye, 2022: 46)

Data 3 ini dimaknai sebagai bentuk interaksi sosial yang berupa sosiabilitas yang terjadi pada Linda dan Sophi. Bentuk sosiabilitas atau keramahan ini dapat diketahui dari perilaku yang dilakukan oleh Linda saat menyambut kedatangan tetangganya yang bernama Sophi dengan senyuman. Bentuk keramahan ini juga dilakukan oleh sosok Shopi sebagai tetangga Linda yang datang bertamu dengan membawa buah tangan yaitu buah apel untuk diberikan kepada keluarga Linda. Perilaku keramahan ini didasari oleh sikap hubungan bertetangga yang baik. Hal ini menunjukkan adanya bentuk keramahan yang dilakukan oleh Linda dan juga oleh Sophi. Bentuk keramahan Linda adalah dengan menyambut kedatangan Sophi dengan senyuman, sedangkan bentuk keramahan yang dilakukan Sophi adalah bertamu ke rumah dengan sopan dan memberikan buah tangan.

(Data 4)

Adit tersenyum. "Ayo dibuka, Lin." Gemetar tangan Lin membuka kotak kardus.

Dan... lihatlah. Terselip di antara styrofoam putih, sebuah kamera digital high-end. Hitam mengkilat. Tangan Lin menyentuhnya. Ini bukan fatamorgana. Bukan halusinasi. Ini sumpah kamera beneran. (Tere Liye, 2022: 357)

Data 4 ini dimaknai sebagai bentuk interaksi sosial berupa sosiabilitas yang terjadi pada Adit dan Linda. Bentuk sosiabilitas atau keramahan ini dapat diketahui dari perilaku yang ditunjukkan oleh Adit kepada Linda lewat pemberian sebuah hadiah kepada Linda. Sosok Adit terlihat memberikan kado sebuah kamera kepada Linda dengan senyuman. Sosok Linda yang menerima hadiah, terlihat senang karena pemberian hadiah kamera itu. Interaksi berupa sosiabilitas ini dilakukan oleh Adit lewat pemberian hadiah kepada Linda yang disertai dengan senyuman. Hal ini menunjukkan adanya bentuk sosiabilitas atau keramahan yang dilakukan oleh Adit kepada Linda yaitu lewat sebuah pemberian hadiah kepada Linda.

(Data 5)

"Lin, kamu mau minum apa?" Miss Lei tersenyum lembut. Lin yang duduk di kursi empuk ruang tengah menatap bingung.

"Eh, apa saja, Miss. (Tere Liye, 2022: 401)

Data 5 ini dimaknai sebagai bentuk interaksi sosial berupa sosiabilitas yang terjadi pada Miss Lei dan Linda. Bentuk sosiabilitas atau keramahan dapat diketahui dari perilaku yang ditunjukkan Miss Lei kepada Linda. Sosok Miss Lei terlihat menyambut tamu dengan sopan kemudian mempersilahkan duduk dan memberikan hidangan untuk tamunya. Miss Lei menunjukkan bentuk kebaikannya lewat sikap ramah yang ditunjukkan kepada tamu yang datang ke rumahnya. Hal ini menunjukkan adanya bentuk sosiabilitas atau keramahan yang dilakukan oleh Miss Lei kepada Linda. Miss Lei menunjukkan bentuk sosiabilitas lewat sebuah interaksi dan cara bersikap yang dilakukannya dengan orang lain.

Berdasarkan beberapa data yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat konfigurasi interaksi sosial berupa sosiabilitas di dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Sosiabilitas atau keramahan dilakukan oleh individu satu kepada individu yang lain. Dari semua data yang ditemukan di dalam novel *Rasa* karya Tere Liye, sosiabilitas dilakukan oleh tokoh novel dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan tempat bekerja. Bentuk sosiabilitas di lingkungan sekolah dilakukan oleh tokoh dalam novel pada saat berinteraksi dengan guru dan teman. Bentuk sosiabilitas di lingkungan keluarga dilakukan oleh tokoh dalam novel pada saat berinteraksi dengan anggota keluarga. Bentuk sosiabilitas di lingkungan tempat bekerja

dilakukan oleh tokoh pada saat berinteraksi dengan atasan, dan teman bekerja. Di dalam data yang ditemukan, bentuk-bentuk interaksi sosial berupa sosiabilitas dilakukan oleh para tokoh di dalam novel dengan beberapa cara, diantaranya yaitu sapaan dengan disertai senyuman saat bertemu orang lain, pemberian hadiah barang kepada orang lain, berkunjung ke rumah saudara, dan lainnya. Saat individu melakukan sosiabilitas atau keramahan, maka individu akan melakukan suatu proses berupa interaksi sosial kepada orang lain. Hal ini membuktikan adanya bentuk interaksi sosial yang berupa sosiabilitas pada saat seorang individu berinteraksi di dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

## SIMPULAN

Hasil penelitian Konfigurasi Interaksi Sosial dalam Novel *Rasa* Karya Tere Liye: Kajian Interaksi Sosial Georg Simmel dapat disimpulkan bahwa terdapat konsep konfigurasi interaksi sosial teori Georg Simmel yaitu konfigurasi interaksi sosial yang berupa pertukaran, interaksi sosial yang berupa konflik, interaksi sosial yang berupa dominasi, dan interaksi sosial yang berupa sosiabilitas.

Pertama, pada konfigurasi interaksi sosial berupa pertukaran yang didefinisikan sebagai tindakan memberi atau menerima sebagai ganti dari pemerolehan sesuatu. Dari beberapa data yang telah ditemukan, konfigurasi interaksi sosial berupa pertukaran tergambar di dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Di dalam interaksi sosial berupa pertukaran yang dilakukan oleh tokoh dalam novel *Rasa* karya Tere Liye yaitu dengan adanya pertukaran informasi, pertukaran ini dilakukan dengan kegiatan menanyakan informasi dan memberikan informasi yang dilakukan oleh individu satu dengan melibatkan individu yang lainnya.

Kedua, pada konfigurasi interaksi sosial berupa konflik yang didefinisikan sebagai suatu pertentangan atau pertikaian, konflik muncul dan terjadi karena adanya penyangkalan terhadap suatu hal yang dipermasalahkan. Dari beberapa data yang telah ditemukan, konfigurasi interaksi sosial berupa konflik tergambar di dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Di dalam interaksi sosial berupa konflik yang dilakukan oleh tokoh dalam novel *Rasa* karya Tere Liye yaitu dengan timbulnya pertikaian dalam suatu interaksi yang dilakukan oleh individu satu dengan melibatkan individu lainnya. Konflik ringan yang terjadi dapat menimbulkan kekecewaan pada pihak yang terlobat, dan konflik berat yang terjadi dapat menimbulkan perpecahan diantara kedua belah pihak.

Ketiga, pada konfigurasi interaksi sosial berupa dominasi yang didefinisikan sebagai suatu bentuk penguasaan oleh golongan pihak yang lebih tinggi terhadap pihak yang lebih rendah. Dari beberapa data yang

telah ditemukan, konfigurasi interaksi sosial berupa dominasi tergambar di dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Di dalam interaksi sosial berupa dominasi yang dilakukan oleh tokoh dalam novel *Rasa* karya Tere Liye yaitu dengan adanya penguasaan yang dilakukan oleh pihak yang berposisi lebih tinggi kepada pihak yang berposisi lebih rendah saat terjadi sebuah interaksi sosial. Dominasi yang terjadi menimbulkan adanya sikap tunduk atau patuh dari posisi pihak rendah kepada posisi pihak yang lebih tinggi.

Keempat, pada konfigurasi interaksi sosial berupa sosiabilitas yang didefinisikan sebagai bentuk dari keramahan sikap individu kepada orang lain yang ditunjukkan dengan adanya sikap yang baik saat berkomunikasi dalam suatu interaksi sosial. Dari beberapa data yang telah ditemukan, konfigurasi interaksi sosial berupa sosiabilitas tergambar di dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Di dalam interaksi sosial berupa sosiabilitas yang dilakukan oleh tokoh dalam novel *Rasa* karya Tere Liye yaitu dengan adanya sikap ramah yang ditunjukkan oleh masing-masing pihak saat melakukan suatu interaksi. Keramahan yang terjadi menimbulkan terjalannya komunikasi yang baik antar individu.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. (2002). *Psikologi Sosial*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra*. Surakarta: CV Djiwa Amarta.
- Aini, E. N. (2018). Interaksi Sosial dalam Novel *Suraya* Karya Nafiah Al Marab (Kajian Teori Georg Simmel). *Journal Unesa*, 2(3), 5-15.
- Baharuddin. (2021). *Pengantar Sosiologi*. Mataram: Sanabil.
- Damono, S. D. (2002). *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi, E. P. O. (2017). *Interaksi Sosial Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono (Teori Georg Simmel)* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Media Pressindo.
- Erawati, D., Taufik, M. (2024). *Pengantar Sosiologi*. Malang: Unisma Press.
- Faruk. (2012). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad, F., Wantasen, I. L., & Pamantung, R. P. (2020). Interaksi Sosial dalam Novel *Wuthering Heights* Karya Emily Bronte. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 7.
- Mawarni, W. O. E., & Tike, L. (2024). Aspek Motivasi Kehidupan pada Tokoh Utama dalam Novel *Rasa* Karya Tere Liye. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 9(1), 129-135.
- Nurgiyantoro, B. (2002). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Nadira, A., & Indarti, T. (2018). *Interaksi Sosial dalam Novel "Tanjung Kemarau" Karya Royyan Julian (Kajian Teori Georg Simmel)* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Nur'aini, F. M., & Indarti, T. (2023). Interaksi Sosial dalam Novel *Ting Karya Priyanto Chang (Kajian Teori Georg Simmel)*. *Jurnal Bapala*, 10(2).
- Nisa'Addarajati, I. S., & Indarti, T. (2024). Kejahatan dalam Novel *01.00* Karya Ameylia Falensia: Kajian Teori Georg Simmel. *Jurnal Bapala*, 11(3).
- Pradopo, R. D. (2002). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2013). *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Razak, Z. (2017). *Perkembangan Teori Sosial (Menyongsong Era Postmodernisme)*. Makassar: CV Sah Media.
- Simmel, G. (1971). *On Individuality and Social Forms*. Chicago: University of Chicago Press.
- Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Simmel, G. (2004). *The Philosophy of Money*. London and New York: Routledge.
- Soekanto, S. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syukur, M. (2018). *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. Depok: Rajawali Pers.
- Silvina, A. S. (2024). *Interaksi Sosial Tokoh dalam Cerpen Pilihan Kompas 2021 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Utami, M. (2019). *Interaksi Sosial dalam Novel Malaikat Lereng Tidar Karya Remy Sylado (Teori Georg Simmel)* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Widyanta, AB. (2002). *Sosiologi Kebudayaan Georg Simmel*. Yogyakarta: Cindelarast Pustaka Rakyat Cerdas.
- Wahyuni. (2017). *Teori Sosiologi Klasik*. Sulawesi Selatan: Carabaca.